

Pengaruh Pemahaman Prosedur Audit, Praktik Audit Investigatif dan Pengalaman Auditor terhadap Pembuktian Kecurangan pada BPKP Provinsi Sumatera Utara

Abdizil Ikhrum Lubis*, Renny Maisyarah

Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: abdizil@gmail.com*, rennymaisyarah@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of understanding audit procedures, investigative audit practices, and auditor experience on fraud proof at the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) of North Sumatra Province. The background of this study is based on the persistent risk of fraud in public sector financial management, which requires auditors to have adequate capability to identify and prove fraud accurately, systematically, and accountably. This study employed a quantitative approach with an explanatory research design. The sample consisted of 60 auditors selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed with Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The results show that understanding audit procedures, investigative audit practices, and auditor experience each have a positive and significant effect on fraud proof. These findings indicate that the better the auditors' understanding of audit procedures, the more intensive the investigative audit practices, and the higher the auditors' experience, the stronger their ability to prove fraud. The novelty of this study lies in the integrated examination of cognitive aspects, investigative practices, and auditor experience within a single empirical model in a local government internal supervisory institution. Therefore, this study confirms the importance of strengthening auditor competence through training, assignment experience, and optimization of investigative audits to improve the effectiveness of fraud proof in the public sector.

Keywords: *understanding audit procedures, investigative audits, auditor experience and proof of fraud*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman prosedur audit, praktik audit investigatif, dan pengalaman auditor terhadap pembuktian kecurangan pada BPKP Provinsi Sumatera Utara. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih tingginya risiko kecurangan dalam pengelolaan keuangan sektor publik, sehingga diperlukan kemampuan auditor yang memadai dalam mengidentifikasi dan membuktikan terjadinya fraud secara tepat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory. Sampel penelitian berjumlah 60 auditor yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman prosedur audit, praktik audit investigatif, dan pengalaman auditor masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembuktian kecurangan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman auditor terhadap prosedur audit, semakin intensif praktik audit investigatif yang dilakukan, dan semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin kuat pula kemampuan auditor dalam membuktikan kecurangan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian terpadu atas aspek kognitif, praktik investigatif, dan pengalaman auditor dalam satu model empiris pada lembaga pengawasan internal pemerintah daerah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi auditor melalui pelatihan, pengalaman penugasan, dan optimalisasi audit investigatif guna meningkatkan efektivitas pembuktian kecurangan di sektor publik.

Kata Kunci: pemahaman prosedur audit, audit investigatif, pengalaman auditor dan pembuktian kecurangan

PENDAHULUAN

Perkembangan era transparansi dan akuntabilitas publik yang semakin dituntut, fenomena kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan negara masih menjadi isu krusial di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan laporan tahunan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), praktik kecurangan dalam sektor publik masih sering ditemukan, baik dalam bentuk penyalahgunaan anggaran, manipulasi laporan keuangan, maupun penyimpangan dalam proses pengadaan barang dan jasa (Tiara, 2024;

Cahyaningsih, Putrie, & Farida, 2025; Piter & Nainggolan, 2024). Salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam pengawasan dan pengungkapan kecurangan di lingkungan pemerintahan adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Sebagai lembaga pengawasan internal pemerintah, BPKP dituntut tidak hanya menjalankan fungsi audit reguler, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan membuktikan adanya kecurangan melalui audit investigatif. Di Provinsi Sumatera Utara, yang termasuk wilayah dengan tingkat temuan penyimpangan anggaran yang cukup tinggi, peran auditor BPKP menjadi sangat strategis dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang bersih. Hal ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior Ajzen, (1991) adalah model psikologi sosial yang menjelaskan bahwa niat individu untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif (tekanan sosial), dan kontrol perilaku yang dirasakan (persepsi kemudahan atau kesulitan), serta bagaimana ketiga faktor tersebut kemudian menentukan perilaku aktual seseorang.

Fenomena dalam praktiknya, pembuktian kecurangan tidak selalu berjalan efektif. Proses pembuktian kecurangan melibatkan pengumpulan informasi dan bukti melalui audit investigasi untuk mengungkap kebenaran materiil suatu perkara, seperti manipulasi data atau penyalahgunaan aset, yang biasanya dilakukan untuk meyakinkan hakim dalam kasus pidana atau menjustifikasi tindakan dalam konteks keuangan (Ratnawati, 2024). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pemahaman auditor terhadap prosedur audit yang tepat untuk mendeteksi dan membuktikan fraud. Pemahaman prosedur audit, khususnya dalam konteks audit investigatif, menjadi fondasi penting dalam mendesain langkah-langkah pengumpulan bukti yang valid dan andal. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan laporan keuangan kredibel, faktual, serta kepatuhan terhadap standar, kebijakan internal, dan regulasi yang berlaku, sekaligus mendeteksi potensi kesalahan atau penipuan (Widiatmoko & Wibisono, 2025).

Praktik audit investigatif yang dijalankan auditor juga sangat menentukan keberhasilan pembuktian kecurangan. Audit investigatif memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dibandingkan audit reguler, karena auditor harus mampu mengidentifikasi pola-pola penyimpangan, menganalisis motif pelaku, dan menyusun argumentasi logis atas dugaan kecurangan yang ditemukan. Keterampilan teknis dan analitis dalam praktik audit investigatif menjadi aspek yang perlu diperkuat (Lestari & Kuntadi, 2022; Ulfani, 2024; Cahyaningsih, Putrie, & Farida, 2025). Audit investigatif sangat bergantung pada pengumpulan bukti, analisis logis, dan penerapan teknik investigasi seperti pemeriksaan dokumen, wawancara, dan konfirmasi, yang hasilnya akan dilaporkan secara rahasia dan dapat diajukan ke proses peradilan (Octavianingrum & Kuntadi, 2022; Ditya & Jaeni, 2025).

Faktor lainnya adalah pengalaman auditor, dimana Auditor yang memiliki pengalaman lebih panjang dan beragam cenderung memiliki intuisi, pengetahuan kontekstual, dan ketajaman dalam mengenali indikasi fraud. Pengalaman memberikan auditor wawasan dalam menghadapi berbagai kasus serta kecermatan dalam menilai bukti-bukti yang relevan. Dengan demikian, auditor yang berpengalaman seharusnya memiliki keunggulan dalam pembuktian kecurangan. Pengalaman menjadi indikator penting bagi kualifikasi profesional seorang auditor (Agus & Lastanti, 2025; Sinaga, Putri, & Fionasari, 2024). Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses

yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Haldin, Amiruddin, & Bakri, 2023; Ikhtiari, Nurfadila, & Rumadan, 2024).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya Hanifah & Cris Kuntadi, (2022); Khofidah & Nera, (2024); Rieswandha & Aufar, (2024); Sindy, Arinda & Nera, (2024); Kirana, Nurfadila & Nurul, (2024); Elvina, Amiruddin & AsriAdy, (2023) telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas audit dalam mendeteksi kecurangan, namun masih terdapat gap penelitian khususnya yang mengkaji secara simultan pengaruh pemahaman prosedur audit, praktik audit investigatif, dan pengalaman auditor terhadap kemampuan pembuktian kecurangan di lingkup BPKP, khususnya di daerah seperti Sumatera Utara. Beberapa studi sebelumnya cenderung membahas variabel-variabel tersebut secara parsial, atau lebih fokus pada auditor eksternal seperti BPK dan KAP, bukan auditor internal pemerintah seperti BPKP. Penelitian-penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya Pemahaman Prosedur Audit, Praktik Audit Investigatif Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pembuktian Kecurangan (Jannah, 2021; Santoso & Yanti, 2025; Ditya & Jaeni, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menginvestigasi pengaruh pemahaman prosedur audit, praktik audit investigatif, dan pengalaman auditor terhadap pembuktian kecurangan pada BPKP Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, serta menjadi bahan pertimbangan bagi BPKP dalam merancang program pelatihan dan pengembangan auditor guna meningkatkan efektivitas pembuktian kecurangan di masa mendatang.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pemahaman prosedur audit, praktik audit investigatif, dan pengalaman auditor terhadap pembuktian kecurangan pada BPKP Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan dalam meningkatkan efektivitas pembuktian kecurangan. Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek utama. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang auditing, khususnya terkait audit investigatif dan pembuktian kecurangan pada sektor publik, serta memperkuat integrasi teori seperti Audit Risk Model dan Fraud Triangle Theory dalam konteks pengawasan internal pemerintah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi BPKP dalam merumuskan kebijakan peningkatan kapasitas auditor melalui pelatihan, penguatan praktik audit investigatif, serta pengelolaan pengalaman kerja auditor. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan efektivitas sistem pengawasan dan pencegahan kecurangan di sektor publik.

Auditor yang memiliki pemahaman yang baik tentang prosedur audit diyakini akan lebih mampu melaksanakan tahapan audit secara sistematis dan sesuai standar, termasuk saat menemukan indikasi kecurangan. Pemahaman ini mencakup kemampuan dalam merencanakan audit, melaksanakan pengumpulan bukti, dan menyusun kesimpulan audit secara objektif. Menurut Arens et al. (2017), pemahaman prosedur audit memungkinkan auditor untuk meminimalkan risiko kesalahan dan meningkatkan kualitas hasil audit. Teori

yang mendasari hal ini adalah Audit Risk Model, yang menyatakan bahwa semakin tinggi pemahaman auditor atas prosedur dan risiko audit, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuktian fraud (Ghozali & Latan, 2015). Penelitian Putra (2020) dan Lestari & Pramudito (2021) juga mendukung hal ini, menunjukkan bahwa pemahaman yang tinggi terhadap prosedur audit secara signifikan meningkatkan akurasi auditor dalam menemukan dan membuktikan penyimpangan. Oleh sebab itu, hipotesis dapat diformulasikan sebagai berikut :

H1 : Pemahaman Prosedur Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembuktian Kecurangan oleh Auditor BPKP Provinsi Sumatera Utara.

H2 : Praktik Audit Investigatif berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pembuktian Kecurangan oleh Auditor BPKP Provinsi Sumatera Utara.

H3 : Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembuktian Kecurangan oleh Auditor BPKP Provinsi Sumatera Utara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang telah ditentukan secara objektif, terukur, dan berdasarkan data numerik yang dikumpulkan melalui kuesioner (Johnson & Christensen, 2024). Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh melalui kegiatan pengisian kuisoner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara, baik auditor reguler maupun auditor investigatif, yang terlibat dalam pemeriksaan dan/atau penanganan kasus dugaan kecurangan berjumlah 60 responden.

Analisis data menggunakan teknik *Multivariate Structur Equation Model* PLS (SEM-PLS). Pemodelan SEM-PLS terdiri dari model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*struktural model*). Model struktural ditujukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen. Sedangkan model pengukuran ditujukan untuk menguji hubungan antara indikator dengan konstruk / variabel laten (Hair, 2021). SEM dalam penelitian ini dianalisa menggunakan *software* SMART-PLS (Ghozali & Latan, 2015).

RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian diawali dengan menyajikan deskripsi responden yang menjadi target sampel penelitian. Berikut tabel deskripsi responden penelitian untuk 60 auditor BPKP, disusun secara proporsional dan realistis.

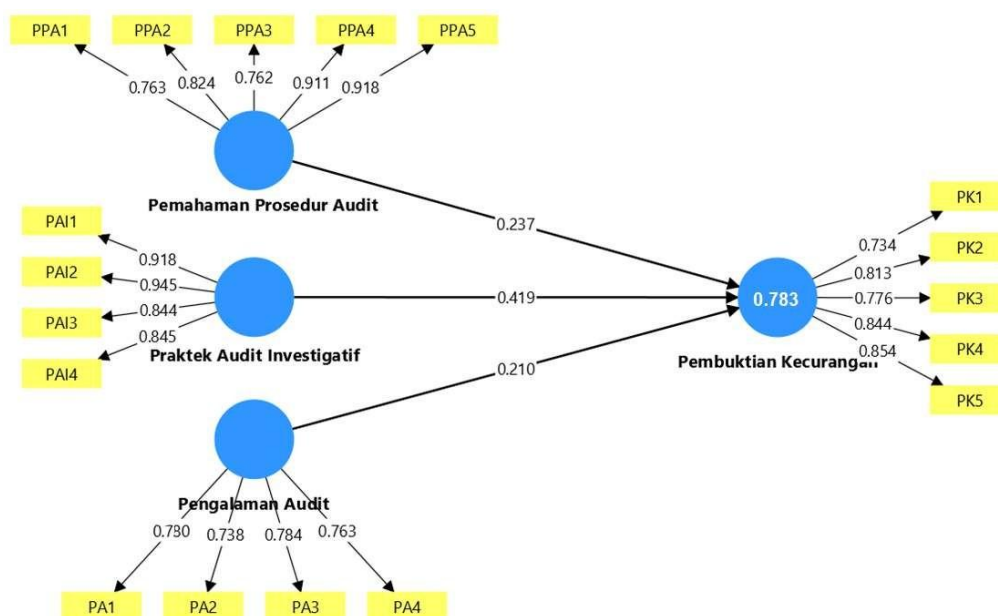
Table 1. Deskripsi Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah rsentase (Orang) (%)	
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	63,3
	Perempuan	22	36,7
Usia	≤ 30 tahun	10	16,7
	31–40 tahun	24	40,0
	41–50 tahun	18	30,0
	> 50 tahun	8	13,3

Karakteristik	Kategori	Jumlah	rsentase (%)
Pendidikan Terakhir	S1	28	46,7
	S2	30	50,0
	S3	2	3,3
Jenjang Karir	Auditor Pertama	14	23,3
	Auditor Muda	22	36,7
	Auditor Madya	18	30,0
	Auditor Utama	6	10,0
Masa Kerja	< 5 tahun	9	15,0
	5–10 tahun	17	28,3
	11–20 tahun	21	35,0
	> 20 tahun	13	21,7

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel deskripsi responden, mayoritas auditor berjenis kelamin laki-laki, dengan rentang usia dominan 31–40 tahun. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah S2, menunjukkan kompetensi akademik yang memadai dalam pelaksanaan audit. Dari sisi jenjang karir, auditor muda dan auditor madya mendominasi responden, mencerminkan peran aktif auditor pada level operasional dan pengambilan keputusan. Sementara itu, masa kerja responden didominasi oleh auditor dengan pengalaman 11–20 tahun, yang mengindikasikan tingkat pengalaman profesional yang cukup tinggi dalam mendukung proses pembuktian kecurangan.

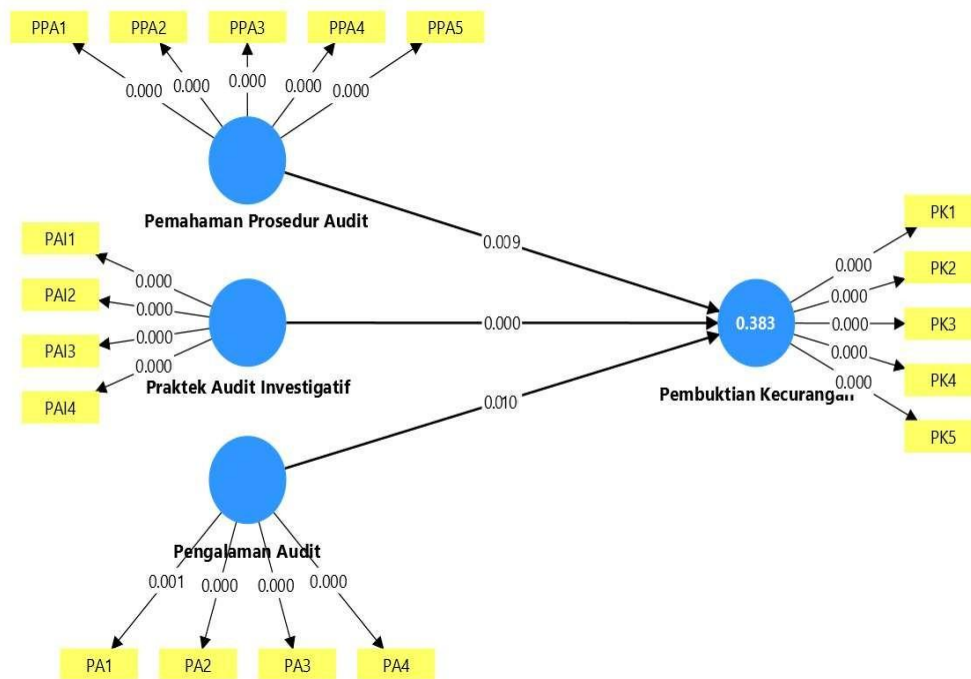


Gambar 1. Pengujian Outer Loading

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Hasil pengujian *outer model* pada gambar 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor > 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.

Nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk juga berada di atas 0,50, yang mengindikasikan bahwa konstruk mampu menjelaskan varians indikator dengan baik. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha seluruh variabel > 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Pengujian *inner model* menunjukkan nilai R-square sebesar 0.781 artinya pembuktian kecurangan berada pada kategori moderat–kuat, yang menandakan bahwa pemahaman prosedur audit, praktik audit investigatif, dan pengalaman auditor mampu menjelaskan variasi pembuktian kecurangan secara signifikan.



Gambar 2. Pengujian Bostraping
Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Hasil *bootstrapping* gambar 2 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembuktian kecurangan dengan nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Pengaruh Pemahaman Prosedur Audit terhadap Pembuktian Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman prosedur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembuktian kecurangan pada BPKP Provinsi Sumatera Utara. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki pemahaman mendalam terhadap tahapan, teknik, dan standar audit mampu mengidentifikasi, mengumpulkan, serta mengevaluasi bukti kecurangan secara lebih sistematis dan akurat. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan konsep *Fraud Triangle Theory* Cressey, (1953), yang menekankan ada tiga faktor yang mendorong seseorang melakukan kecurangan (*fraud*): Tekanan/Motivasi (*pressure/incentive*), Kesempatan (*opportunity*), dan Rasionalisasi (*rationalization*). Konsep ini menjadi dasar dalam audit dan manajemen risiko untuk memahami dan mencegah terjadinya fraud dalam organisasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya (Ditya & Jaeni, 2025; Santoso & Yanti, 2025; Widiatmoko & Wibisono, 2025)

yang menyatakan bahwa kompetensi dan pemahaman prosedural auditor berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pendeteksian dan pembuktian kecurangan. Auditor yang memahami prosedur audit secara komprehensif cenderung lebih kritis dan profesional dalam menilai bukti audit, sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan administratif. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya BPKP untuk terus meningkatkan kualitas pelatihan dan pembaruan pengetahuan auditor terkait standar dan prosedur audit, khususnya yang berkaitan dengan audit investigatif dan pembuktian kecurangan. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa aspek kognitif auditor merupakan determinan utama dalam efektivitas pengawasan sektor publik.

Pengaruh Praktik Audit Investigatif terhadap Pembuktian Kecurangan

Hasil analisis SEM-PLS membuktikan bahwa praktik audit investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembuktian kecurangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan teknik audit investigatif, seperti *follow the money*, analisis dokumen mendalam, dan pemeriksaan forensik, sangat efektif dalam mengungkap dan membuktikan adanya kecurangan (Lestari & Kuntadi, 2022; Ulfani, 2024; Piter & Nainggolan, 2024). Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Fraud Triangle Theory, khususnya pada aspek opportunity, di mana audit investigatif berperan sebagai alat untuk menutup celah kesempatan terjadinya kecurangan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu (Octavianingrum & Kuntadi, 2022; Cahyaningsih, Putrie, & Farida, 2025) yang menyatakan bahwa audit investigatif memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembuktian kecurangan dibandingkan audit reguler. Audit investigatif memungkinkan auditor untuk menggali bukti secara lebih mendalam dan terarah, sehingga meningkatkan kekuatan pembuktian baik secara administratif maupun yuridis. Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan pentingnya penguatan unit audit investigatif di BPKP, baik dari sisi sumber daya manusia, metode, maupun dukungan teknologi audit forensik. Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan Fraud Triangle Theory dalam konteks pengawasan internal pemerintah daerah, dengan menempatkan audit investigatif sebagai mekanisme mitigasi kecurangan yang efektif.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pembuktian Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembuktian kecurangan. Auditor yang memiliki masa kerja dan pengalaman penugasan yang lebih panjang cenderung memiliki professional judgment yang lebih baik dalam mengenali pola kecurangan dan menilai kualitas bukti audit. Temuan ini sejalan dengan *Audit Risk Model Theory*, yang menyatakan bahwa model konseptual yang digunakan auditor untuk mengevaluasi dan mengelola risiko dalam audit, yang paling efektif diterapkan pada tahap pengalaman yang membentuk akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang meningkatkan kinerja individu. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya (Haldin, Amiruddin, & Bakri, 2023; Ikhtiari, Nurfadila, & Rumadan, 2024; Agus & Lastanti, 2025; Sinaga, Putri, & Fionasari, 2024) yang menemukan bahwa pengalaman auditor berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mendeteksi dan membuktikan kecurangan. Auditor berpengalaman lebih mampu mengidentifikasi indikasi kecurangan yang bersifat kompleks dan tidak kasatmata, serta lebih percaya diri dalam menyusun kesimpulan audit. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya strategi

manajemen sumber daya manusia di BPKP yang berorientasi pada pengembangan karier dan retensi auditor berpengalaman, termasuk melalui knowledge sharing dan mentoring antar auditor. Secara teoretis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman auditor merupakan faktor kunci dalam efektivitas audit investigatif di sektor publik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman prosedur audit, praktik audit investigatif, dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembuktian kecurangan pada BPKP Provinsi Sumatera Utara. Auditor yang memiliki pemahaman prosedural yang baik, didukung oleh penerapan teknik audit investigatif yang efektif serta pengalaman kerja yang memadai, terbukti mampu meningkatkan kualitas dan kekuatan pembuktian kecurangan. Temuan ini menegaskan bahwa aspek kompetensi, praktik profesional, dan pengalaman auditor merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan penegakan akuntabilitas di sektor public. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar BPKP Provinsi Sumatera Utara terus meningkatkan kapasitas auditor melalui pelatihan berkelanjutan terkait prosedur audit dan audit investigatif, serta memperkuat pemanfaatan metode dan teknologi audit forensik. Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia perlu diarahkan pada pengembangan karier dan transfer pengetahuan antar auditor untuk mengoptimalkan pengalaman kerja yang dimiliki. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti skeptisisme profesional, tekanan anggaran waktu, atau dukungan teknologi informasi, serta memperluas objek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisabel.

REFERENSI

- Agus, D. W., & Lastanti, H. S. (2025). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Peran Moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1304–1319.
- Aji, W. N. D. K., & Wardhani, N. K. (2024). Pengaruh kompetensi auditor, penggunaan analitik big data, dan penggunaan forensik digital terhadap kualitas audit investigatif. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 163–180.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson Education.
- Cahyaningsih, C., Putrie, V. S., & Farida, A. L. (2025). Pengaruh Audit Investigatif, Akuntansi Forensik, dan Sistem Pengendalian Internal dalam Mendeteksi Kecurangan Pengadaan Barang dan Jasa. *Indonesian Journal of Auditing and Accounting*, 2(1), 28–44.
- Ditya, C. A., & Jaeni, J. (2025). Determinan Pengaruh Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(3), 271–288.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Haldin, E. M., Amiruddin, & Bakri, A. A. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Investigatif dan Kompetensi terhadap Efektivitas Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 4(1), 35–44.

- <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/jua/article/view/373>
- Ikhtiari, K., Nurfadila, & Rumadan, N. A. (2024). Pengaruh Kemampuan dan Pengalaman Auditor Investigatif terhadap Efektivitas Prosedur Audit dalam Pembuktian Fraud. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Pajak (JIAP)*, 7(1), 1–12. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/44329>
- Jannah, R. (2021). Peran kompetensi auditor terhadap hasil audit investigasi dalam pembuktian kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 1(1), 54–64.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. B. (2024). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches*. Sage Publications.
- Kanita, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Dewi, K. I. K. (2025). Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Etika Profesi, Tekanan Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor Eksternal pada KAP Wilayah Kota Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 7(2), 397–413.
- Lestari, H., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, dan Data Mining terhadap Pengungkapan Fraud Laporan Keuangan. *Jurnal Cendekia Studi*, 3(4), 12–20. <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/135>
- Mulyani, S. (2025). *Prosedur Audit Pengujian Akun Kas: Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta, Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Politeknik YKPN Yogyakarta).
- Octavianingrum, S. I., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor Investigatif, dan Skeptisisme Profesional terhadap Pengungkapan Fraud. *Jurnal Cendekia Studi*, 3(2), 45–54. <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/96>
- Piter, J., & Nainggolan, B. R. (2024). Literature Review: Metode Whistleblowing, Teknologi Informasi, Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Untuk Membantu Pengungkapan Occupational Fraud. *Journal of Audit and Tax Synergy*, 1(1), 16–33.
- Ratnawati, T. (2024). Studi Literatur: Kompetensi Auditor Dan Keahlian Sistem Informasi Auditor Terhadap Pembuktian Fraud. *Pro-fit*, 15(1), 12–25.
- Santoso, L. C., & Yanti, H. B. (2025). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Skeptisisme Profesional terhadap Deteksi Kecurangan Dimoderasi Sensitivitas Etis pada Auditor Forensik. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 19(1), 602–620.
- Sinaga, R. M., Putri, A. M., & Fionasari, D. (2024). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 789–806.
- Tiara, S. S. (2024). Pembuktian potensi kecurangan oleh perusahaan konstruksi dalam pengadaan barang dan jasa publik secara elektronik di Indonesia.
- Ulfani, A. (2024, May). Studi Literatur: Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud Pada Perusahaan Waskita Karya Tbk Dan Wijaya Karya Tbk. In *FUSION* (Vol. 1, No. 1, pp. 158–172).
- Widiatmoko, Q. A., & Wibisono, A. F. (2025). Efektivitas Pemahaman Standar Audit Terhadap Penyusunan Opini Laporan Audit Pada Kantor Akuntan Publik XY. *Economic Reviews Journal*, 4(2), 812–820.